



Accepted:	Revised:	Published:
April 2024	June 2024	August 2024

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu

Mardian Effendi¹, Idi Warsah², Syaiful Bahri³

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

e-mail: ¹mardianyayan@gmail.com, ²idiwarsah@iaincurup.ac.id, ³syaiful@iaincurup.ac.id

Abstract

The implementation of the National Curriculum character education program has not achieved maximum results, because the value of religious manners has been eroded by the growing influence of technology, culture, and the times, we can see this in today's students who have not been able to apply the values of polite culture both in the application of speech, dress and behavior patterns, while manners are the main staple of the Islamic generation before studying science. The adab-based character education program can restore the character of Indonesian students who have noble morals by upholding polite culture. This study aims to describe and analyze in depth the Implementation of Adab-Based Character Education Management at Khoiru Ummah Integrated Islamic Primary School. This research uses a Qualitative approach. Data sources were obtained from the Principal, Vice Principal of Curriculum, Vice Principal of Student Affairs, Vice Principal of Islamic Personal Development, Student Guardians, and Students of SDIT Khoiru Ummah. Data collection techniques include observation, interviews, documentation studies, and data analysis using Milles and Huberman models. The results of this study indicate that the implementation of adab-based character education management at SDIT Khoiru Ummah through a program strategy based on the Integrated Islamic School Network (JSIT) in the BPI Islamic Personal Development program, by instilling ukhrowi values in every learning process and extracurricular activities through management patterns of Planning, Actuating and Controlling as an effective implementation of adab-based character education management.

Keywords: Education Management; Character; Adab; SDIT

Abstrak

Program pendidikan karakter kurikulum Nasional implementasinya belum mencapai hasil yang maksimal, karena nilai-nilai adab pada religius telah tergerus dengan berkembangnya pengaruh teknologi, budaya dan perkembangan zaman, hal ini dapat kita lihat pada anak didik pada masa sekarang yang belum dapat menerapkan nilai-nilai budaya santun baik itu pada penerapan dalam ucapan, cara berpakaian dan pola tingkah laku, sedangkan adab merupakan pokok utama generasi islam sebelum mempelajari ilmu. Program pendidikan karakter berbasis adab dapat mengembalikan karakter siswa Indonesia yang ber akhlak mulia dengan menjunjung tinggi budaya santun. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Bina Pribadi Islami, Wali Siswa serta Siswa sekolah SDIT Khoiru Ummah. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan analisis data dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah melalui strategi program berbasis Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) pada program Bina Pribadi Islami BPI, dengan menanamkan nilai-nilai *ukhrowi* pada setiap proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler melalui pola manajemen *planing, actuating* dan *controlling* sebagai efektifitas implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis adab.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan; Karakter; Adab; SDIT

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk mengubah pola perilaku dan pemikiran individu dalam aspek kehidupan pribadi, sosial, dan alam melalui proses perolehan pengetahuan dan keterampilan. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk karakter manusia yang berbudi luhur, ikhlas, dapat diandalkan, dan berkeadilan. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan disposisi kognitif yang ditunjukkan melalui perilaku, sehingga menumbuhkan kebajikan terhadap diri sendiri dan orang lain. (Panarangi, H. A. R., & SH, M. P. : 2017)

Pendidikan semakin mengutamakan komponen afektif dari tujuan pendidikan, sehingga mendorong para ahli pendidikan untuk secara aktif mengembangkan teori-teori yang mempertimbangkan nilai-nilai dan sikap.(Dedi Supriadi 2005)

Dalam beberapa literatur, munculnya teori kognitif, afektif, dan psikomotorik telah memunculkan sebuah gerakan yang membahas perkembangan emosional siswa sebagai perhatian pendidikan yang signifikan. Memperoleh pengetahuan tentang keimanan dan terlibat dalam pengembangan agama sangatlah penting dan harus diprioritaskan bagi siswa.(Warsah 2018)

Upaya peningkatan pendidikan tidak hanya memerlukan perbaikan manajemen saja, namun juga upaya peningkatan pendidikan dengan membekali peserta didik dengan keterampilan yang sering disebut dengan soft skill, pengembangan diri, dan pengembangan kepribadian. dengan memberikan kegiatan yang akan membangun karakter ekstrakurikuler. Totalitas psikologis melibatkan pengembangan seluruh aspek pada peserta didik, sementara totalitas sosio-kultural mencakup peran semua pemangku kepentingan sebagai bagian dari sistem pendidikan dalam konteks yang lebih luas. Ini termasuk peran yang dimainkan oleh keluarga dan masyarakat. (Daheri dan Warsah 2019)

Di Indonesia, gerakan ini mulai populer pada tahun 1970-an seiring dengan kemajuan pendidikan humaniora, yang kemudian disusul dengan meningkatnya popularitas pendidikan nilai. Tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan nilai, sikap, dan membentuk karakter peserta didik (character building). Konsep peningkatan pendidikan untuk membangun bangsa yang lebih maju telah hadir sejak Republik Indonesia memproklamirkan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Soekarno, presiden perdana, menekankan perlunya pembangunan negara dan pembangunan karakter. Sebagai komponen krusial bagi kemajuan negara. Soekarno menyadari pentingnya karakter suatu bangsa dalam menjaga eksistensinya

Ketetapan MPR tahun 1960 menguraikan tujuan untuk membina warga negara Indonesia yang memiliki semangat Pancasila yang kuat, patriotisme yang teguh, dan keterampilan kejuruan yang cakap melalui integrasi sistem politik dan pendidikan nasional, yang mencakup institusi pemerintah dan swasta mulai dari taman kanak-kanak hingga pendidikan tinggi. Revolusi Agustus 1945. (Marwan Saridjo 2011) Dengan dedikasi yang tegas untuk menjauhkan diri dari ekstremisme. (Syaiful Bahri 2018)

Tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan nilai, sikap, dan membentuk karakter peserta didik (character building). Konsep peningkatan pendidikan untuk membangun bangsa yang lebih maju telah hadir sejak Republik Indonesia memproklamirkan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Soekarno, presiden perdana, menekankan perlunya pembangunan negara dan pembangunan karakter. Sebagai komponen krusial bagi kemajuan negara. Soekarno menyadari pentingnya karakter suatu bangsa dalam menjaga eksistensinya. (Masnur Muslich 2011)

Permasalahan sering muncul ketika terjadi penyimpangan yang kemudian menjadi lazim dalam kehidupan individu tanpa adanya rasa malu, meliputi kecenderungan kebiasaan seperti ketidakjujuran, pencurian, kritik, dan ejekan. Bukan hal yang aneh jika pemahaman mereka tentang peradaban terganggu. Lebih jauh lagi, jika kurangnya pengetahuan saat ini muncul karena pengabaian terhadap akhirat, maka hal ini juga berarti pengabaian perilaku yang baik tanpa mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

Pada penerapan program pendidikan karakter kurikulum Nasional yang tersebut di atas pada pelaksanaannya belum mencapai hasil yang maksimal, karena nilai-nilai budaya santun (adab) pada religious telah tergerus dengan berkembangnya pengaruh teknologi, budaya dan perkembangan zaman, hal ini dapat kita lihat pada anak didik pada masa sekarang yang belum dapat menerapkan nilai-nilai budaya santun baik itu pada penerapan dalam ucapan, cara berpakaian dan pola tingkah laku, sedangkan adab merupakan pokok utama generasi islam sebelum mempelajari ilmu.

Al –Qur'an, Hadist dan Ijtihad merupakan landasan pokok pendidikan karakter dalam Islam dan Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wassalam* adalah sebaik baik tauladan sebagaimana telah Allah *Ta'ala* katakan di dalam Al Qur'an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا ٢١

Artinya: Sunguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.(QS. AlAhzab/33:21)

Sebagaimana observasi awal bahwa terbentuknya program pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khairul Ummah berangkat dari pemikiran kepala sekolah dari melihat fenomena perubahan perilaku siswa sekolah pada masa sekarang adanya perubahan yang sudah tergerus oleh

perkembangan globalisasi, digitalisasi dan sebagian dari akibat lost education sebagai dampak dari wabah covid 19.

Kepala sekolah SDIT Khairul Ummah, Ustadz Rajab Effendi, M.Pd berharap dengan ikon dan program pendidikan karakter berbasis adab dapat mengembalikan karakter siswa Indonesia yang ber akhlak mulia dengan menjunjung tinggi budaya santun serta mampu menerapkan di lingkungan keluarga nya dan masyarakat secara luas. Pada tahun 2022 program ini mulai lah terbentuk dan diimplementasikan pada siswa SDIT Khairul Ummah dengan di awali dari kegiatan ko-kurikuler yang melibatkan seluruh stakeholder sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam membangun pendidikan karakter di satuan pendidikan.(Effendi, Warlizasusi, dan Harahap, t.t.)

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang dan fenomena generasi Islam pada saat ini yang sebagaimana telah di gambarkan dan ada satu satunya lembaga pendidikan formal di kabupaten Rejang Lebong yang telah melaksanakan program pendidikan karakter dengan nilai-nilai budi pekerti luhur (adab) sebagai landasannya, maka pada penelitian ini penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam dan ilmiah tentang “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khairul Ummah”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yaitu desain studi kasus. Penelitian ini menggunakan subjek manusia sebagai sumber data primer dan menghasilkan temuan dalam bentuk ekspresi verbal atau tertulis yang secara akurat mewakili keadaan asli atau yang melekat. Partisipan dalam penelitian ini antara lain adalah kepala SDIT Khoiru Ummah, para wakil kepala sekolah yang membidangi kurikulum dan kesiswaan, guru agama, pengawas kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, serta orang tua/wali siswa.

Penelitian ini mengadopsi tiga metode pengumpulan data, yakni wawancara mendalam, observasi, dan pencatatan dokumen. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu teknik yang memungkinkan diperolehnya data yang komprehensif dan bermakna. (Sugiono 2017)

Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan memahami fenomena sosial melalui sudut pandang partisipan. Peserta menjalani wawancara, observasi, dan diminta memberikan fakta, ide, pemikiran, dan persepsi, baik secara individu maupun kelompok.(Nana Syaodih Sukmadinata 2007) Sebaliknya, Bogdan Tylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metodologi yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, mengenai manusia dan perilakunya yang dapat diamati. (Nuruz Zuhriah 2006.)

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara komprehensif kejadian-kejadian yang ditemui subjek penelitian dengan menggunakan bahasa dan kata-kata deskriptif yang membantu dalam menangkap esensi dan nuansa yang mungkin tidak terwakili dalam data kuantitatif. Pendekatan ini mengakui sifat unik dan rumit dari materi pelajaran serta memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami konteks yang lebih dalam.(Lexy J moleong 2017). Dalam metodologi ini, peneliti akan berusaha mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan bidang studi secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari data yang sudah ada sebelumnya, menggunakan teori sebagai bahan penjelas, dan diakhiri dengan penelitian yang mendalam serta menggali wawasan baru yang relevan untuk mengembangkan teori tersebut.. (Sugiono 2017)

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di SDIT Khoiru Ummah

Perencanaan tidak hanya relevan dalam konteks kegiatan organisasi atau perusahaan, namun juga penting dalam berbagai kegiatan masyarakat. Selain itu, perencanaan melekat dalam setiap fungsi manajemen, karena fungsi-fungsi tersebut hanya dapat menjalankan keputusan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Perencanaan yang baik dihasilkan akan berdampak pada manajemen yang efektif. (Arifudin M, Fathma Z dan Lilis 2021)

Perencanaan pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah berangkat dari pemikiran bahwa melihat dari fenomena perubahan perilaku siswa sekolah pada masa sekarang adanya perubahan yang sudah tergerus oleh perkembangan globalisasi, digitalisasi dan sebagian dari akibat *lost education* sebagai dampak dari wabah Covid-19, hingga akhirnya di bentuklah program pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah dengan di awali dengan merancang lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman dan menyenangkan hingga menjadi sebuah slogan “sekolah ramah anak”.

Pemahaman yang intelektual ini haruslah berangkat dari pemikiran yang komprehensif mengenai konsep dasar kurikulum dan lingkungannya yang melibatkan pemikiran yang mendalam tentang tujuan dan struktur kurikulum serta konteks pendidikan di sekitarnya. Kurikulum senantiasa dibahas dalam konteks pendidikan (*education*) yang meliputi berbagai aspek penting seperti filosofi, metode pengajaran, evaluasi, dan implikasi sosialnya. (Oktavianus Supriyanto Seni 2021)

Selanjutnya dengan mempersiapkan kurikulum pendidikan karakter berbasis adab oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan bekerjasama dengan wakil kepala bidang kesiswaan serta Koordinator Bina Pribadi Islam (BPI) untuk membentuk kegiatan dan pelaksanaan hingga pada evaluasi akhir dengan menjadikan program Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sebagai acuan utama pada kegiatannya.

Kesiapan seorang guru tidak hanya terkait dengan pemahaman konseptual, melainkan juga mencakup kemampuan dalam melakukan penilaian yang komprehensif, komitmen terhadap pengembangan profesionalisme, serta keahlian dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan format yang ditetapkan. (Kurniawan dan Effendi 2024)

Dan pada akhir persiapan pelaksanaan program dibawah pimpinan kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah, membentuk dan menyusun administrasi pengawasan dan penilaian program kegiatan ke dalam bentuk buku *mutaba'ah* (buku penghubung atau buku komunikasi) kepada semua yang terlibat pada pendidikan karakter berbasis adab, termasuk pada orang tua siswa.

Dengan demikian, diharapkan program yang direncanakan di SDIT Khoiru Ummah dapat menjadi program unggulan yang mampu menciptakan kualitas lulusan dengan karakter islami. Tentunya, program sekolah sebagai pencetak pendidikan karakter berbasis adab menjadi program unggulan yang menjadi rujukan bagi sekolah berbasis Islam Terpadu.

Manajemen, sebagaimana didefinisikan oleh POAC (*Planning, Organising, Actuating, Controlling*), secara sederhana melibatkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, khususnya Perencanaan, Pengorganisasian, Pengoperasian, dan Pengendalian. Menjelaskan struktur, manajemen, dan koordinasi semua individu dalam organisasi, bersama dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. (Effendi, Warlizasusi, dan Harahap, t.t.)

Oleh karena itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDIT Khoiru Ummah telah berhasil melaksanakan peran manajerialnya dengan efektif, sehingga memberikan

dampak positif terhadap persiapan program pendidikan karakter berbasis adab di lingkungan sekolah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu dari bagian perencanaan pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah memiliki tujuan yang merupakan bagian dari komponen program yang memiliki peranan penting. Tujuan program yang dibangun di SDIT Khoiru Ummah, *pertama* adanya perubahan kebutuhan dimana masyarakat yang sebelumnya menginginkan prestasi pada akademik saja namun pada masa sekarang masyarakat menginginkan kebutuhan pendidikan karakter islami pada anak-anaknya. *Kedua* landasi refleksi yang bertujuan mewujudkan nilai-nilai filosofis yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang berakar pada ajaran agama, khususnya dalam konteks Islam.

Actuating (Pelaksanaan) Pendidikan Karakter Berbasis Adab di SDIT Khoiru Ummah

Pengerakan pendidikan karakter berbasis adab di SD Islam Terpadu Khoiru Ummah dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Kepala sekolah telah merancang kurikulum yang tidak hanya menekankan aspek akademik tetapi juga menjamin keselarasan dengan nilai-nilai adab. Setiap topik khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), Hadits dan Doa, *Tahsin* dan *Tahfidz*, serta disiplin ilmu lainnya bertujuan untuk menumbuhkan pengembangan karakter berdasarkan prinsip etika. Dengan mengedepankan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dalam kurikulum.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai penanaman kualitas-kualitas berbudi luhur, yang berakar pada pemahaman sadar akan keunggulan moral, kecenderungan yang kuat terhadap tindakan kebajikan, dan penerapan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah suatu pendekatan pendidikan yang berupaya membentuk kepribadian manusia dengan menanamkan kebajikan dan nilai-nilai. Efektivitas pendidikan ini dapat dilihat melalui tindakan nyata yang dilakukan seseorang, terutama dalam hal menunjukkan perilaku yang baik, bertanggung jawab, menunjukkan kejujuran, menghormati hak orang lain, berusaha, dan sebagainya. (Heri Gunawan 2012)

Mata pelajaran PAI, Hadist dan Doa, Tahsin dan Tahfidz Qur'an serta mata pelajaran lainnya diarahkan untuk menyertakan elemen-elemen pendidikan karakter. Guru-guru memainkan peran kunci dalam menyampaikan nilai-nilai adab melalui metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual.

Penerapan nilai-nilai adab juga di integrasikan pada kegiatan ekstrakurikuler dengan pembiasaan. SDIT Khoiru Ummah aktif melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter. Kegiatan-kegiatan seperti Bina Pribadi Islami (BPI), malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) *halaqoh tahfidz*, program *mujahidul Al – Qur'an*. dan kegiatan sosial membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai adab dalam konteks yang lebih luas

Orang tua atau wali siswa dilibatkan secara aktif dalam mendukung dan memahami program pendidikan karakter berbasis adab. Komunikasi yang terbuka dan intens serta pertemuan dijadikan sarana untuk menggali dukungan, masukan dan saran, dan partisipasi orang tua dalam membentuk karakter siswa.

Tujuan mendasar ajaran Islam dan misi kedatangan Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wassalam* ke bumi adalah untuk mencerahkan umat manusia dan membimbing mereka menuju penanaman karakter yang berbudi luhur. (Effendi, Warlizasusi, dan Harahap, t.t.)

Ibrahim Anas menyatakan bahwa adab adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mengkaji secara komprehensif segala aspek yang berkaitan dengan tingkah laku dan perbuatan manusia. (Effendi, Warlizasusi, dan Harahap, t.t.) Keberhasilan penerapan pendidikan adab dapat disimpulkan dari temuan penelitian langsung yang dilakukan di SDIT Khoiru Ummah. Terbukti bahwa Islamic Personal Development Program (BPI), sebuah organisasi terkemuka yang dikelola secara efektif, telah berhasil diimplementasikan secara rutin dan terintegrasi di seluruh kegiatan di lembaga ini.

Penerapan Bina Pribadi Islami (BPI) tidak hanya terbatas pada konsep teoritis, melainkan juga tercermin dalam implementasinya dalam kehidupan sehari-hari di SDIT Khoiru Ummah. Program ini memiliki administrasi yang terjadwal dengan baik, menunjukkan komitmen yang tinggi dari pihak sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai adab Islami ke dalam semua aspek pembelajaran dan kegiatan di sekolah.

Konsistensi dalam pelaksanaan program BPI adalah kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami siswa, seperti yang terlihat dalam kegiatan seperti MABIT, *halaqoh tahlidz*, dan program *mujahidul Al-Qur'an*. Dengan melakukan pemantauan kegiatan ini secara rutin dan terjadwal, sekolah memiliki kesempatan untuk secara teratur mengevaluasi efektivitasnya serta mengidentifikasi dan menerapkan perbaikan yang diperlukan guna terus meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang diselenggarakan.

Program ini juga memberikan gambaran bahwa sekolah tidak hanya memfokuskan pada aspek akademis semata, tetapi juga memperhatikan dengan serius aspek pengembangan karakter dan moralitas siswa. Selain itu, Program BPI menjadi wahana yang sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai adab Islami melalui kegiatan yang terstruktur, terukur, dan berkelanjutan.

Pada temuan berikutnya, ditemukan bahwa kolaborasi pendidikan antara sekolah dan orang tua siswa belum efektif terlaksana, meskipun telah direncanakan secara terjadwal melalui program mentoring orang tua bersama dengan bidang Bina Pribadi Islami (BPI)

Selanjutnya ada beberapa temuan pada hasil penelitian yang masih mendapat sebagian kecil orang tua siswa yang belum sepenuhnya mendukung program pendidikan karakter berbasis adab, hal ini terlihat ada beberapa siswa yang belum konsisten mengikuti program kegiatan yang di laksanakan oleh BPI. Yang di mungkin kan karena berlatar belakang keluarga yang tingkat kesibukannya tinggi atau ada hal lain yang belum dapat sepenuhnya mendukung program tersebut.

Controlling (Evaluasi) Pendidikan Karakter Berbasis Adab di SDIT Khoiru Ummah

Evaluasi (*Controlling*) pendidikan karakter berbasis adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah di laksanakan secara komprehensif (menyeluruh) dengan di awali bagaimana partisipasi efektif dan peran pendidik (guru) dalam memberikan keteladanan dan contoh yang baik saat melaksanakan pengajaran dan pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam memastikan keberlanjutan program pendidikan karakter berbasis adab, evaluasi mencakup penilaian terhadap kebijakan dan dukungan kepala sekolah terhadap program, serta upayanya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Desain evaluasi pembelajaran melibatkan integrasi penilaian realistik dan fitur pembelajaran. Dalam kerangka prinsip Islam, penilaian kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara kognisi, hubungan emosional, dan tindakan kebajikan. (Arifin, S., Abidin, N., & Anshori, F. A. 2021)

Evaluasi tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter menjadi penting untuk memahami sejauh mana siswa terlibat dan menginternalisasi nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi dan keterlibatan siswa dalam program pendidikan karakter berbasis adab sangat penting untuk mencapai tujuan program tersebut. Kehadiran serta aktifnya partisipasi siswa tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami.

Keterlibatan dan dukungan orang tua dalam program pendidikan karakter berbasis adab memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan implementasi program tersebut. Melalui keterlibatan dan dukungan orang tua yang kokoh, program pendidikan karakter berbasis adab dapat memiliki dampak yang lebih besar dalam membentuk karakter anak-anak. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembentukan karakter yang kuat dan beretika.

pengaruh pada iklim sekolah yang dihasilkan dari program pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah bukan hanya bersifat teoritis, melainkan menjadi kenyataan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah tersebut. Iklim sekolah yang positif ini akan memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter Islami yang kokoh dan berkelanjutan bagi seluruh komunitas pendidikan

Desain evaluasi pembelajaran melibatkan integrasi penilaian realistik dan fitur pembelajaran. Dalam kerangka prinsip Islam, penilaian kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara kognisi, hubungan emosional, dan tindakan kebajikan. (Effendi, Warlizasusi, dan Harahap, t.t.)

Penilaian juga dianggap sebagai proses mengevaluasi kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan siswa menuju pencapaian tujuan pendidikannya. Komponen yang dinilai dalam pendidikan tidak hanya mencakup hasil belajar mengajar saja, namun keseluruhan proses pengajaran. Meliputi penilaian terhadap beberapa unsur seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi, teknik pembelajaran, dan media, serta aspek evaluasi dari proses pembelajaran itu sendiri. (Abdul Mujib 2006)

Temuan penelitian adalah untuk Evaluasi Pengendalian Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu Khoiru Ummah Rejang Lebong. Saat ini, terdapat proses evaluasi yang hanya berfokus pada data kuantitatif, namun belum ada penilaian mengenai bagaimana program tersebut berdampak langsung terhadap keterlibatan dan interaksi masyarakat.

Penemuan berikutnya hanya berfokus pada siswa dan tidak mencakup penilaian kinerja pendidik, sebagaimana dituangkan dalam teori Evaluasi Kinerja Pendidikan Abdul Mujib. Komponen yang dinilai dalam pendidikan tidak hanya mencakup hasil belajar mengajar saja, namun keseluruhan proses pengajaran. Meliputi penilaian terhadap beberapa unsur seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi, teknik pembelajaran, dan media, serta aspek evaluasi dari proses pembelajaran itu sendiri. (Effendi, Warlizasusi, dan Harahap, t.t.)

Diskusi

Perencanaan pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah dengan mempersiapkan kurikulum pendidikan karakter berbasis adab oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan bekerjasama dengan wakil kepala bidang kesiswaan serta Koordinator Bina Pribadi Islam (BPI) untuk

membentuk kegiatan dan pelaksanaan hingga pada evaluasi akhir dengan menjadikan program Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sebagai acuan utama pada kegiatannya.

Mempersiapkan tenaga pendidik dengan pengelolaan pelatihan dan pada akhir persiapan pelaksanaan program dibawah pimpinan kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah, membentuk dan menyusun administrasi pengawasan dan penilaian program kegiatan ke dalam bentuk buku *mutaba'ah* (buku penghubung atau buku komunikasi) kepada semua yang terlibat pada pendidikan karakter berbasis adab, termasuk pada orang tua siswa.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif, mengintegrasikan nilai-nilai adab dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Proses ini membutuhkan kolaborasi antara kepala sekolah, instruktur, komite sekolah, wali siswa, dan unsur-unsur lain di sekolah.

Namun di temukan pada penelitian ini untuk Evaluasi Pengendalian Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu Khoiru Ummah Rejang Lebong. Saat ini, terdapat proses evaluasi yang hanya berfokus pada data kuantitatif, namun belum ada penilaian mengenai bagaimana program tersebut berdampak langsung terhadap keterlibatan dan interaksi masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh Abdul Mujib bahwa Komponen yang dinilai dalam pendidikan tidak hanya mencakup hasil belajar mengajar saja, namun keseluruhan proses pengajaran. Meliputi penilaian terhadap beberapa unsur seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi, teknik pembelajaran, dan media, serta aspek evaluasi dari proses pembelajaran itu sendiri. (Abdul Mujib 2006).

Penutup

Berdasarkan landasan, temuan penelitian, dan analisis yang telah diuraikan, implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Planning (Perencanaan)* Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di SDIT Khoiru Ummah merupakan suatu proses yang melibatkan tahapan penentuan tujuan yang jelas, strategi yang terperinci, serta langkah-langkah konkret untuk mengintegrasikan nilai-nilai adab Islami dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Proses ini tidak hanya terbatas pada analisis kebutuhan semata, tetapi juga mencakup pengembangan kurikulum karakter yang sesuai, partisipasi aktif dari berbagai pihak *stakeholder*, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dan pembentukan sistem pemantauan yang efektif. Dengan mengadopsi pendekatan holistik yang menyeluruh, tujuan dari perencanaan ini adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya efektif dalam mendukung pembentukan karakter Islami siswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan institusi pendidikan secara keseluruhan. Kepala sekolah di SDIT Khoiru Ummah telah berhasil menjalankan perannya sebagai pemimpin dengan baik, yang memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap persiapan dan pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis adab di lingkungan sekolah tersebut.
2. *Actuating (Pelaksanaan)* Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah merupakan sebuah proses yang melibatkan tahapan penentuan tujuan yang cermat, yang dilakukan melalui strategi implementasi yang terencana dengan baik, keterlibatan aktif dari berbagai *stakeholder* yang terlibat, serta penerapan kurikulum karakter yang terintegrasi secara menyeluruh melalui kegiatan-kegiatan seperti Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), *halaqoh* Tahfidz, dan program *Mujahidul Al-Qur'an*. Seluruh elemen sekolah, termasuk orang tua siswa, turut serta dalam pelaksanaan ini. Pelaksanaan ini tidak hanya

bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, namun juga mempromosikan nilai-nilai adab Islami dan membentuk karakter siswa secara efektif, yang berdampak positif kepada kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara luas.

3. *Controlling* (Evaluasi) Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di SDIT Khoiru Ummah adalah proses penilaian efektivitas program berbasis adab. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai aspek akademik, melainkan juga menggunakan metode penilaian sebagai tolak ukur terhadap respons dan interaksi masyarakat sebagai dampak langsung dari program yang telah diimplementasikan. Melibatkan analisis tujuan, metode pengajaran, partisipasi *stakeholder*, serta melibatkan langkah-langkah yang terencana dengan baik, evaluasi ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan program pendidikan karakter di sekolah.

Daftar Pustaka

- Abdul Mujib, *et al.* 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Arifin, S., Abidin, N., & Anshori, F. A. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 65–78. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i1.2394>
- Daheri, Mirzon, dan Idi Warsah. 2019. “Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga.” *At-Turats* 13 (1): 3. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1285>.
- Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Effendi, Mardian, Jumira Warlizasusi, dan Emmi Kholillah Harahap. t.t. “Strategi Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Membangun Pendidikan Karakter Pada MIS Guppi 12 Lubuk Kembang.”
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ibrahim Anas, *Al-Mu'jam Al-WasIt*, Mesir: Darul Ma'arif, 1972.
- Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kurniawan, M. E., Effendi, M., & Kusen. (2024). Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 241-248. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1104>
- Marwan Saridjo, *Pendidikan Islam Dari Masa ke Masa, Tinjauan Kebijakan Publik Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, Bogor: al-Manar Press, 2011.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami, “Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam,” *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (11 Desember 2021), <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nuruz Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Oktavianus Supriyanto Seni, "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah," *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* 5, no. 2 (2021): 25, <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.11>
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. "Manajemen Pendidikan" (Vol. 1), Celebes Media Perkasa, 2017.
- Stoner, J. A. F., Aram, J. D., & Rubin, I. M. (1972). Factors Associated With Effective Performance In Overseas Work Assignments. *Personnel Psychology*. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1972.tb01106.x>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri, "Peran Pondok Pesantren dalam Mencegah Paham Radikalisme di Kabupaten Rejang Lebong," *KAGANGA: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora* 1, no. 2 (31 Desember 2018): 107–21, <https://doi.org/10.31539/kaganga.v1i2.483>
- Warsah, Idi. 2018. "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami." *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 4 (1): 1–16. <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>.